



IMPROVEMENT OF SOCIAL SKILL IN LEARNING SOCIAL SCIENCE USING STAD METHOD THROUGH LAPATAR MEDIA

Sinta Maria Dewi¹, Ayu Fitri¹

¹Universitas Buana Perjuangan Karawang, Indonesia

¹sintamaria@ubpkarawang.ac.id, ¹ayufitri@ubpkarawang.ac.id

PENINGKATAN *SOCIAL SKILL* DALAM PEMBELAJARAN IPS DENGAN MENGGUNAKAN METODE STAD MELALUI MEDIA LAPATAR

ARTICLE INFO

Submitted:
14 November 2019
14th November 2019

Accepted:
8 Februari 2020
8th February 2020

Published:
29 Februari 2020
29th February 2020

ABSTRACT

Abstract: This research aims to examine the learning activities of Social Studies students using the method of Student Teams Achievement Divisions (STAD) through Media Lapatar (Experimental research class V SDN Anggdita III Klari District Karawang Regency) to increase the social skills of the elementary school students. The population of this study is all students of SDN Anggdita III of the 2019/2020 school year. The sample in the study was V C class as an experimental class of 20 students and VB as a control class as much as 20 students. Data obtained through tests. Data analyzed with test-T. Data analysis results show the social skills of experimental graders better than the control class. It is seen from the value of posttest social skill student class of experiments is 68.65 higher than the value of posttest social skills students in the control class is 45.9. The hypothesis calculation using test-t i.e. test paired sample T test and obtained at a significant level 0.05 indicates that the value of probability (significance) is 0.00. Because of the significance value, then Ho is rejected. This proves that the use of student teams achievement method divisions affect the social skills of grade V students at SDN Anggadita III.

Keywords: STAD method, social skill, social studies

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meneliti kegiatan pembelajaran IPS siswa dengan menggunakan metode Student Teams Achievement Divisions (STAD) melalui Media Lapatar (Penelitian Eksperimen Kelas V SDN Anggdita III Kecamatan Klari Kabupaten Karawang) guna meningkatkan social skill siswa SD tersebut. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SDN Anggadita III Tahun Ajaran 2019/2020. Sampel dalam penelitian adalah kelas V C sebagai kelas eksperimen sebanyak 20 siswa dan VB sebagai kelas kontrol sebanyak 20 siswa. Data diperoleh melalui tes. Data dianalisis dengan Uji-t. Hasil analisis data menunjukkan social skill siswa kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol. Hal ini terlihat dari nilai posttest social skill siswa kelas eksperimen yaitu 68,65 lebih tinggi dari nilai posttest social skill siswa pada kelas kontrol yaitu 45,9. Perhitungan hipotesis dengan menggunakan Uji-t yakni uji paired sampel T test dan diperoleh pada taraf signifikan 0,05 menunjukkan bahwa nilai probabilitas (signifikansi) adalah 0.00. Karena nilai signifikansi, maka Ho di tolak. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan metode student teams achievement divisions berpengaruh terhadap social skill siswa kelas V SDN Anggadita III.

Kata Kunci: metode STAD, social skill, pelajaran IPS

CITATION

Dewi, S.M., & Fitri, A. (2020). Improvement Of Social Skill In Learning Social Science Using STAD Method Through Lapatar Media. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9 (1), 66-71. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpkip.v9i1.7842>.

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari

jenjang sekolah dasar hingga menengah. Gunawan (2010), menyatakan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan sosial (IPS), siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis (Supardan, 2014). Menurut Bloom (dalam Mulyono, 2011), aspek keterampilan yang harus diajarkan melalui pembelajaran IPS adalah "keterampilan berfikir, keterampilan akademis, keterampilan sosial, dan keterampilan meneliti". Maftuh (2010) menyatakan bahwa yang berkaitan dengan keterampilan sosial, maka tujuan pengembangan keterampilan social dalam mata pelajaran IPS adalah agar siswa mampu berinteraksi dengan teman-temannya sehingga mampu menyelesaikan tugas bersama, dan hasil yang dicapai akan dirasakan kebajikannya oleh semua anggota masing-masing. Hal ini selaras dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang sangat dipengaruhi oleh masyarakatnya, baik kepribadian individual nya, termasuk daya rasional nya, reaksi emosional nya, aktivitas dan kreativitas nya, dan lain sebagainya dipengaruhi oleh kelompok tempat hidupnya (Shindi, 2014).

Susilana (2008:6) Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi juga telah berpengaruh terhadap penggunaan media pembelajaran disekolah. Media merupakan alat saluran komunikasi. Contoh media ini seperti film, televisi,

diagram, bahan tercetak (Printed Materials), komputer dan instruktur. Salah satu media pembelajaran melalui bahan tercetak adalah dengan menggunakan media Lapatar (Layang Payung Pintar) yang berbentuk perahu dengan memiliki payung-payung berisi materi pembelajaran.

Metode pembelajaran yang kurang efektif merupakan salah satu penyebab rendahnya keterampilan sosial pada siswa. Untuk itu perlu dicari suatu inovasi metode pembelajaran yang paling efektif, sehingga mampu mengembangkan keterampilan sosial siswa salah satunya dengan mengembangkann metode *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Metode pembelajaran STAD termasuk salah satu dari tipe smodel pembelajaran kooperatif. Semua model pembelajaran kooperatif ditandai dengan adanya struktur tugas, struktur tujuan dan struktur penghargaan. Dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif siswa didorong untuk bekerjasama pada suatu tugas bersama dan mereka harus mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru (Slavin, 2009).

Tujuan model pembelajaran kooperatif adalah prestasi belajar akademik siswa meningkat dan siswa dapat menerima berbagai keragaman dari temannya, serta pengembangan keterampilan sosial. Maka dari itu, penulis meneliti mengenai "Peningkatan *social skill* dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *student teams achievement divisions* (STAD) melalui media lapatar (lanting payung pintar) pada siswa kelas V SDN Anggadita III Klari-Karawang".

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuasi eksperimen atau percobaan karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan antara variabel penelitian. Variabel penelitian yang dimaksud adalah metode pembelajaran STAD sebagai variabel bebas, dan *social skill* sebagai variabel terikat. Jadi, dalam penelitian ini akan diberikan

perlakuan menggunakan metode STAD dan melihat peningkatan *social skill* siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Ruseffendi (2010: 52) mengatakan, "pada kuasi eksperimen ini subjek tidak dikelompokkan secara acak, tetapi peneliti menerima keadaan subjek seadanya".

Desain penelitian yang digunakan adalah *nonequivalent control group design* yang

subjeknya tidak dikelompokkan secara acak. Adapun tempat pelaksanaan penelitian yaitu di SDN Anggadita III Klari-Karawang pada semester II di kelas V. Instrumen *social skill* yaitu dengan

menggunakan angket. Untuk pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan Uji *Liliefors* dan uji homogenitas dengan Uji *Barlett*. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu Uji-t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kelas eksperimen adalah kelas yang diberikan perlakuan dengan menggunakan metode STAD pada saat proses pembelajaran IPS. Kelas kontrol adalah kelas yang pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional. Sebelum kedua kelas diberikan pembelajaran, keduanya diberikan tes awal

(*pretest*) terlebih dahulu, untuk mengetahui keterampilan sosial siswa sebelum diberikan perlakuan.

Data yang diperoleh untuk mengetahui kemampuan hasil awal pada siswa yakni dengan menggunakan program SPSS versi 25.00. Adapun rangkuman hasil pengolahan data *pretest* kedua kelas tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 1. Rangkuman Data Statistik Nilai *Pretest* Keterampilan Sosial Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Kelas	N	Nilai Maksimal	Nilai Minimal	Mean	Median	Modus	Standar Deviasi
1	Eksperimen	20	37	25	29.75	29	29	3.226127
2	Kontrol	20	45	34	40.3	40.5	43	3.435113

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai *pretest* pada kelas eksperimen dengan jumlah 20 siswa, memiliki nilai maksimal yang diperoleh 37, nilai minimal 25, nilai rata-ratanya adalah 29.75, sedangkan median/nilai tengahnya adalah 29, nilai modus adalah 29 dan standar deviasi adalah sebesar 3.226.

Kelas kontrol yang terdiri dari 20 siswa, memiliki skor maksimal 45, skor minimal 34, serta memiliki rata-rata sebesar 40.3, sedangkan nilai untuk median adalah 40.5, nilai modus adalah 43 dan standar deviasi adalah sebesar 3.435.

Adapun rangkuman hasil pengolahan data *posttest* kedua kelas tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 2. Rangkuman Data Statistik Nilai *Posttest* Keterampilan Sosial Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Kelas	N	Nilai Maksimal	Nilai Minimal	Mean	Median	Modus	Standar Deviasi
1	Eksperimen	20	73	65	68.65	69	65	2.539685
2	Kontrol	20	52	40	45.9	45.5	42	3.567396

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *posttest* pada kelas eksperimen dengan jumlah 20 siswa, memiliki nilai maksimal yang diperoleh 73, nilai minimal 65, nilai rata-ratanya adalah

68.65, sedangkan median/nilai tengahnya adalah 69, nilai modus adalah 65 dan standar deviasi adalah sebesar 2.539.

Kelas kontrol yang terdiri dari 20 siswa, memiliki skor maksimal 52, skor minimal 40, serta memiliki rata-rata sebesar 45.90, sedangkan nilai untuk median adalah 45.5, nilai modus adalah 42 dan standar deviasi adalah sebesar 3.567.

Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Uji hipotesis data *posttest* kelas eksperimen dan kontrol adalah untuk mengetahui peningkatan *social skill* dengan menggunakan metode STAD melalui media Lapatar. Berikut adalah hasil uji hipotesis:

Table 3. Hasil Uji Hipotesis Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

		Levene's Test for Equality of Variances				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
Kelas	Equal variances assumed	2.153	.151	14.653	38	.000
	Equal variances not assumed			14.653	31.333	.000

Berdasarkan tabel *paired samples test* (uji Hipotesis) menunjukkan bahwa nilai probabilitas (signifikansi) adalah 0.000. Karena nilai signifikansi $0.000 < \alpha = 0.05$, maka dapat

dinyatakan bahwa H_0 ditolak. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh metode STAD terhadap *social skill* siswa kelas V Sekolah Dasar.

Pembahasan

Setelah dilakukan pengujian hipotesis diperoleh bahwa terdapat perbedaan antara *social skill* siswa sekolah dasar dengan menggunakan metode STAD lebih tinggi atau lebih baik dibandingkan *social skill* siswa dengan pembelajaran konvensional. Berdasarkan data yang diperoleh, menunjukkan bahwa nilai eksperimen dan kelas kontrol berbeda. Dengan nilai rata-rata akhir kelas eksperimen 68.65 lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 45.9. Selain itu berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai probabilitas (signifikansi) adalah 0.000. karena nilai signifikansi $0.000 < \alpha = 0.05$, maka H_0 ditolak. Hal ini membuktikan bahwa terdapat peningkatan *social skill* siswa dengan menggunakan media Lapatar melalui metode STAD pada siswa kelas V Sekolah Dasar.

Pada pelaksanaan pembelajaran, menggunakan metode STAD yang terdiri atas lima tahapan utama, yaitu (1) presentasi kelas, pada awal pembelajaran guru menyampaikan materi dengan pengajaran langsung, ceramah, tanya

jawab, atau dengan cara audio visual dengan menggunakan media lapatar yakni dengan tema lingkungan dan mengaitkan materi dengan sejarah local Karawang. Saat presentasi kelas siswa harus memperhatikan dan memahami materi yang disampaikan guru karena akan membantu siswa bekerja kelompok dan mengerjakan kuis individual dengan baik. (2) tim, kelompok terdiri dari lima sampai enam orang siswa yang anggotanya heterogen yang dilihat dari prestasi akademik, jenis kelamin, ras atau etnik. Kelompok berfungsi untuk mendiskusikan materi bersama teman kelompoknya dan untuk mempersiapkan anggota kelompok agar bekerja dengan baik dan optimal pada saat kuis. (3) kuis, setelah siswa melaksanakan presentasi kelas dan belajar secara berkelompok, maka siswa akan mengerjakan kuis secara individual dan teman sekelompoknya tidak diperkenankan untuk membantu. (4) skor kemajuan individual, setiap siswa memberikan kontribusi nilai terhadap kelompok. Hal ini akan memacu siswa untuk belajar lebih giat agar kelompoknya memiliki nilai terbaik. (5) rekognisi

tim, tim akan mendapatkan sertifikat ataupun bentuk penghargaan yang lain apabila skor mereka mencapai rata-rata tertentu. (Slavin, 2009: 143).

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai pretest pada kelas eksperimen dengan nilai maksimal yang diperoleh 37, nilai minimal 25, nilai rata-ratanya adalah 29.75, sedangkan median/nilai tengahnya adalah 29, nilai modus adalah 29 dan standar deviasi adalah sebesar 3.226. Kelas kontrol memiliki skor maksimal 45, skor minimal 34, serta memiliki rata-rata sebesar 40.3, sedangkan nilai untuk median adalah 40.5, nilai modus adalah 43 dan standar deviasi adalah sebesar 3.435.

Selanjutnya diperoleh nilai *posttest* pada kelas eksperimen dengan nilai maksimal yang diperoleh 73, nilai minimal 65, nilai rata-ratanya adalah 68.65, sedangkan median/nilai tengahnya

adalah 69, nilai modus adalah 65 dan standar deviasi adalah sebesar 2.539. Dan kelas kontrol yang memiliki skor maksimal 52, skor minimal 40, serta memiliki rata-rata sebesar 45.90, sedangkan nilai untuk median adalah 45.5, nilai modus adalah 42 dan standar deviasi adalah sebesar 3.56.

Dengan melihat nilai rata-rata tersebut, menunjukkan adanya peningkatan akhir *social skill* pada siswa dengan menggunakan metode STAD dengan menggunakan media Lapatar. Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh pada *social skill* siswa dengan menggunakan metode STAD melalui media Lapatar. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode STAD melalui media Lapatar dapat dijadikan acuan oleh para guru dalam pembelajaran IPS pada siswa.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode STAD berpengaruh terhadap *social skill* siswa kelas V di SDN Anggadita III. Berdasarkan hasil *posttest* diperoleh bahwa rata-rata *social skill* pada siswa dengan menggunakan metode STAD (kelas eksperimen) lebih tinggi dibandingkan rata-rata *social skill* pada siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional (kelas kontrol). Rata-rata nilai *pretest* yang diperoleh kelas eksperimen yaitu 29.75. Rata-rata nilai *pretest* kelas kontrol yaitu 40.3. Setelah dilakukan tindakan, maka diperoleh rata-rata *posttest* kelas eksperimen yaitu sebesar 68.65 dan kelas kontrol sebesar 45.9. Jumlah peningkatan kelas eksperimen berdasarkan nilai pretes dan posttes sebesar 38.9% sedangkan pada kelas kontrol sebesar 10.5%. Perhitungan

hipotesis dengan menggunakan Uji-t yakni *uji paired sampel T test* dan diperoleh pada taraf signifikan 0.05 menunjukkan bahwa nilai probabilitas (signifikansi) adalah 0.000. Karena nilai signifikansi, maka H_0 di tolak. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan metode STAD melalui media Lapatar berpengaruh terhadap *social skill* pada siswa kelas V semester genap SDN Anggadita III.

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan, dapat direkomendasikan bahwa metode STAD dapat dijadikan salah satu metode untuk meningkatkan dan mengembangkan *social skill* siswa sekolah dasar pada mata pelajaran IPS dan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan bagi peneliti selanjutnya untuk skala yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, M. (2011). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Gunawan, R. (2013). *Pendidikan IPS filosofi, Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.

International Journal of Environmental & Science Education. (2009). Environmental

Education in Finland – A Case Study of Environmental Education in Nature Schools. 4(1), 1-23.

Putri, K., & Shindi. (2014). *Peningkatan Keterampilan Sosial Menggunakan Time Token dan STAD dengan memperhatikan Sikap Terhadap Pelajaran*. Bandar



- Lampung: Pendidikan Ekonomi
Pendidikan IPS FKIP Unila.
- Maftuh, B. (2010). *Memperkuat Peran IPS dalam Membelajarkan Keterampilan Sosial dan Resolusi Konflik. Makalah, Disajikan dalam Pidato Pengukuhan Guru Besar dalam Bidang Pendidikan IPS pada FPIPS UPI*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Russeffendi, E.T. (2010). *Dasar-Dasar Penelitian Pendidikan dan Bidang Non Eksakta Lainnya*. Bandung: Tarsito.
- Slavin, R. E. (2009). Research on cooperative learning: Consensus and controversy. *Educational leadership*, 47(4), 52-54.
- Susilana, Rudi. (2008). *Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian*. Bandung: Alfabeta
- Supardan, D. (2014). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial: Perspektif Filosofi, Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung.